

Research Article

Peran Pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain dalam Membina Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain

Sri Apria Huswatani, Muhsinin, Syukri

Universitas Islam Negeri Mataram

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 27, 2022

Revised : March 14, 2023

Accepted : March 28, 2023

Available online : March 29, 2023

How to Cite: Sri Apria Huswatani, Muhsinin, and Syukri. 2023. "Peran Pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain Dalam Membina Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):268-76. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.403.

*Corresponding Author: Email: sriapriahuswatani@gmail.com (Sri Apria Huswatani)

The Role Management of Organisation Students' Nurul Haramain to Build the Religious Character for Students at Nurul Haramain Islamic Boarding School

Abstract. The purpose of this research is to find out how the role management of organization student' Nurul Haramain to build the religious character of the students, at Nurul Haramain Islamic Boarding school. The Data collection techniques used three ways, those are observation, interviews, and documentation. The data analysis process is used data condensation, display of data and drawing conclusion. The results of this research was conducted by the researcher can be concluded that Management of Organization Students' Nurul Haramain to build the religious character for students especially of the education and teaching division, such as 1) requires students to pray at the mosque, 2) encourage the students to carry out of sunnah prayers such as dluha prayer, tahajjud prayer, circumcision fasting on Monday and Thursday, requiring the students to read hizib and al-barzanji, conduct studies with the book Akhlaqul Banat, and ta'lim mutaallim. From all those things, students are expected to have characters who are diligent in worship, honest, disciplined, fair and useful for others.

Keywords: The Role Management, to Build, Religious Character, Boarding School.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain dalam membina karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain dalam membina karakter religius santri khususnya pengurus bagian pendidikan dan

pengajaran meliputi: 1) mewajibkan santriwati untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, 2) menganjurkan santriwati untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dluha, shalat tahajjud, shalat tasbih, puasa sunat senin kamis, mewajibkan santriwati membaca hizib dan al barzanji, melakukan kajian dengan buku akhlaqul Banat juz 1, dan ta'lim mutaallim. Dari kedua hal tersebut santriwati diharapkan memiliki karakter religius yang rajin beribadah, jujur, disiplin, berkeadilan dan bermanfaat untuk orang lain.

Kata Kunci: Peran Pengurus, Membina, Karakter Religius, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Melalui pendidikan suatu Bangsa akan bisa berkembang karena potensi yang dimiliki oleh anak Bangsa itu sendiri, hal tersebut menjadikan generasi ini menjadi sosok panutan dari pengajaran generasi terdahulu. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Sehingga, melalui pendidikan seseorang dapat belajar tentang suatu ilmu yang berhubungan dengan kehidupannya.¹

Dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.² Dengan kata lain, melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih besar terhadap kemajuan untuk diri sendiri, masyarakat, dengan harapan dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini untuk kemajuan Bangsa dan Negara.

Pendidikan spiritual merupakan bagian pendidikan yang memberikan pengaruh kuat pada kepribadian seseorang.³ Dengan memiliki pendidikan spiritual seseorang akan memiliki kesadaran penuh atas kewajibannya terhadap Tuhan dalam menunaikan tanggung jawab sebagai seorang hamba, dan menjadi pendorong kekuatan hati nurani agar senantiasa berbuat baik terhadap sesama. Pendidikan spiritual cenderung mengarah kepada kebaikan, berhias dengan sifat-sifat mulia, berpegang teguh pada pribadi dan tingkah laku, akhlak mulia yang teguh dan konsisten, senang membantu dan cinta tolong menolong, memiliki jiwa yang tenang dan optimis, menghadapi hidup dengan jiwa positif serta tekad bulat tak tergoyahkan walaupun menghadapi berbagai rintangan dalam perjalanan hidup. Namun, dengan memiliki pendidikan spiritual yang baik akan dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap keyakinan akan senantiasa adanya pertolongan dari Allah SWT dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

¹ Rahman, Suhayati, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Unismuh. Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022. ISSN: 2775-4855*

² Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 20 Thn 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Hlm. 1

³ Nurul, Afifah. *Peranan Pendidikan Spiritual /Spiritual Questient (SQ) Dalam Membangun Karakter Bangsa. Seminar Nasional Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran. 2015.*

Pendidikan spiritual memberikan peranan penting agar manusia dapat mengetahui hakikat penciptaannya, merumuskan tujuan dan maksud hidupnya. Dengan adanya pendidikan spiritual maka manusia akan memahami bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuannya berpikir dan bernalar, atau mengendalikan emosi. Hal yang utama adalah kemampuannya menyadari makna eksistensi dirinya dalam hubungannya dengan Allah pencipta alam semesta (Hablum minallah), dengan orang lain (Hablum minannas), maupun dengan lingkungan alam sekitar.

Pendidikan nilai spiritual sangat erat kaitannya dengan nilai agama (religius). Sehingga, Penanaman nilai agama merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Penanaman nilai agama merupakan hal yang urgen dan harus terjadi karena dalam penanaman nilai agama terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dimana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai pembimbing dan *muaddib* atau *murabbi* bagi peserta didik, yakni sebagai orang yang bertugas membimbing, mengarahkan, menunjukkan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada anaknya.⁴ Dengan demikian, wadah pendidikan tidak hanya perlu mengajarkan kepada peserta didik terkait mata pelajaran, namun yang lebih penting adalah memberikan nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan religius peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai spiritual Islami dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya menghasilkan peserta didik dengan menjadi karakter manusia beriman dan bertakwa.⁵ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa maraknya kasus kekerasan seksual seperti kasus dua pelajar di SMP Lotim diperkosa setelah diajak minum minuman keras (miras).⁶ Kemudian LPA NTB soroti tingginya angka kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2020 sebanyak 363 kasus, sedangkan pada tahun 2021 bertambah menjadi 462 kasus, sementara untuk jumlah kasus di tahun 2022 belum bisa diketahui pasti jumlahnya.⁷ Dari kedua kasus tersebut membuktikan bahwa rendahnya nilai spiritual dapat memicu seseorang ke jurang kehancuran.

Akhir-akhir ini krisis nilai spiritual (religius) hangat diperbincangkan baik di lembaga pesantren maupun non pesantren. Di salah satu Pondok Pesantren yang ada di Nusa Tenggara Barat yakni Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri Narmada juga masih ada ditemukan beberapa santriwati yang bolos sekolah, membatalkan puasa pada bulan suci Ramadhan, pura-pura sakit ketika ada kegiatan, tidak melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, membawa *handpone*, bahkan lebih parah lagi mereka berani mencuri barang milik temannya.⁸ Fenomena tersebut, menunjukkan bahwa realitas yang terjadi pada santriwati yang berada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri Narmada mengalami pergeseran nilai-nilai spiritual

⁴ Jaka, Umro. Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 2, Oktober 2018

⁵ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 195.

⁶ <https://insidelombok.id> Diakses Pada Hari Jumat, Tanggal 04 Maret 2022.

⁷ <https://ntbsatu.com> Diakses Pada Hari Jumat, Tanggal 04 Maret 2022.

⁸ Wawancara, *Baiq Nurul Fatimah* Tanggal 18 Maret 2022, Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada.

yang berakibat kepada sempitnya pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh santriwati Nurul Haramain.

Hal tersebut merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam pribadi santriwati sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat Apa yang digagas oleh Pondok Pesantren Nurul Haramain putri dengan mengintegrasikan antara sekolah dengan pondok pesantren merupakan salah satu faktor utama untuk mempercepat internalisasi nilai-nilai religius kepada santriwati. Dengan demikian solusi dari permasalahan tersebut ialah melalui proses pembelajaran dan diintegrasikannya program-program kegiatan keagamaan di pondok dan sekolah, serta kemampuan guru dan pengurus organisasi santriwati Nurul Haramain Putri untuk bersinergi mengevaluasi karakter siswa sehingga mampu diminimalisir dengan sebaik mungkin.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh santriwati Nurul Haramain tersebut, perlu adanya peran ustadz maupun ustadzah selaku pendidik. Namun, Dalam membina karakter religius santri para ustadzah sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri Narmada, secara langsung memberikan amanah kepada santriwati kelas 6 yang terpilih sebagai pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) ditugaskan secara langsung dalam membimbing dan membina karakter religius adik-adik kelasnya sebagai ajang berlatih menjadi pemimpin. Sehingga, saat menjadi alumni sudah memiliki bekal kepemimpinan. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri Narmada memiliki banyak cara untuk membina karakter religius santri. Hal tersebut mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain Dalam Membina Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan penelitiannya menggunakan kata-kata dalam bentuk narasi, selain itu berusaha memahami kejadian yang dialami oleh subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁹ Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder.¹⁰ Data primer diperoleh dari beberapa informan seperti ustadzah pembimbing OSNH, dan pengurus OSNH yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan program kerja yang dijalankan oleh Pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹ Sedangkan teknik analisis data menggunakan 1) Kondensasi data, dalam hal ini peneliti mendapatkan kondensasi data dengan cara melakukan wawancara di lapangan, selanjutnya dipilah sehingga mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan. 2)

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 22.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), Hlm. 410.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 123.

penyajian data, dalam hal ini peneliti merangkai kembali terkait semua informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian memilah mana data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian, setelah itu peneliti kemudian menyusun penjelasan dalam bentuk narasi. 3) Penarikan Kesimpulan, Setelah memahami berbagai hal dengan melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang diperoleh, peneliti mulai memberikan kesimpulan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data sejajar sehingga membangun wawasan umum yang disebut analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan yang Dihadapi Pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dalam Membina Karakter Santri.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dalam membina karakter santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Teman bergaul

Pergaulan seringkali mempengaruhi sikap dan perilaku pribadi seseorang. Dalam hal ini diperlukan sikap yang tegas terhadap diri sendiri dalam mengambil keputusan untuk memilih teman bergaul, agar kedepannya dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari. Seringkali dalam bergaul dengan teman, karena merasa sudah sangat dekat enggan untuk menegur dan menasehati karena dilandasi dengan perasaan tidak enak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pengurus OSNH bagian pendidikan dan pengajaran:

*“Dalam menjalankan tugas sebagai pengurus bagian pendidikan dan pengajaran, kadang kami merasa kesulitan saat menegur teman sebaya sendiri ketika terlambat ke masjid. Namun, dikarenakan tugas harus kami jalankan, maka kami selalu berusaha untuk bersifat profesional dan tidak membedakan hukuman baik itu dengan teman sendiri maupun dengan adik kelas”.*¹²

b. Kurangnya kesadaran

Salah satu hal yang menjadi penghambat pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain OSNH dalam membina karakter santriwati di Pondok Pesantren Nurul Haramain yaitu kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh santriwati. Hal tersebut yang memicu santriwati sering melanggar peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pondok karena masih minimnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan pengurus OSNH bagian pendidikan dan pengajaran:

*“Hambatan saya sebagai bagian pendidikan dan pengajaran dalam membina karakter religius santriwati yaitu masih menemukan beberapa santriwati yang melanggar untuk shalat berjamaah di masjid, tidak mengikuti latihan muhadharah, sengaja membatalkan puasa. Hal tersebut terjadi, karena kurangnya kesadaran santriwati akan pentingnya menjalankan peraturan yang telah di buat oleh bagian pendidikan dan pengajaran.”*¹³

¹² Wawancara, Hikmah Andiki Selaku Ketua OSNH, Tanggal 03 September Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada

¹³ Wawancara, Baiq Ririn Oktaviani Selaku Bagian Pendidikan Dan Pengajaran, Tanggal 03 September 2022, Di Pondok Pesantren Nurul Haramainputri NW Narmada.

Peran pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain dalam membina karakter religius santriwati.

Organisasi diciptakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya sebuah organisasi menandakan sekumpulan kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga tercapainya tujuan bersama. Peran aktif yang dilaksanakan oleh pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dalam membina karakter religius santriwati memiliki peranan penting untuk membantu santriwati menjadi pribadi yang berahlak mulia.

Keberhasilan sebuah organisasi dapat dilihat dari suksesnya pemimpin untuk bisa saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tercapainya suatu kedisiplinan. Dalam hal ini pemimpin tidak hanya mengajarkan secara teori melainkan harus langsung memberikan tindakan berupa contoh nyata kepada santriwati agar bisa mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Hal tersebut yang berusaha sebaik mungkin diterapkan oleh pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) di lingkungan pondok pesantren Nurul Haramain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) khususnya bagian pendidikan dan pengajaran dalam membina karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Haramain. Peranan tersebut diantaranya akan di paparkan berikut ini:

1. Peran Aktif OSNH

Sebagai pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) yang sudah dipilih dan dilantik, tentu memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap santriwati khususnya dalam membina karakter religius santriwati. Berdasarkan tanggung jawab tersebut, pengurus OSNH dituntut agar bisa berperan aktif dan memberikan contoh kepada adik-adik kelas agar bisa dijadikan *role model* terhadap teman dan adik-adik kelasnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bagian pendidikan dan pengajaran berikut ini:

*“Kami selaku bagian pengurus pendidikan dan pengajaran memiliki peranan yang sangat penting terhadap teman sebaya maupun adik-adik kelas untuk bisa memberikan contoh yang baik dalam menjalankan tata tertib di pondok Nurul Haramain. Adapun peran yang kami berikan yaitu mengajak teman maupun adik-adik santri untuk berangkat shalat berjamaah ke masjid tepat waktu. Tentu dengan memberikan contoh terlebih dahulu bahwasanya pengurus sudah harus berada di masjid sebelum adzan berkumandang. Tidak hanya bagian pendidikan dan pengajaran, namun semua bagian harus bekerja sama agar tujuan bisa tercapai secara optimal”.*¹⁴

Peran aktif yang dimaksudkan pengurus OSNH dalam hal ini terkait dengan program kerja bagian pendidikan dan pengajaran misalnya terkait dengan ibadah mengajak santriwati untuk shalat berjamaah di masjid, melakukan shalat sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat tasbih, kemudian pada bagian keamanan mengajak santriwati untuk makan dan minum secara Islami dalam artian tidak makan

¹⁴ Wawancara, Hikmah Andini Selaku Ketua OSNH, Tanggal 03 September 2022 di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada

dengan berdiri, mengajak santriwati memakai pakaian syar'i dan pada bagian bahasa mengajak santriwati menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari sehingga terbentuklah santriwati yang rajin dalam beribadah, memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab untuk menjalankan kedisiplinan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran aktif yang diberikan oleh pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dalam membina karakter religius santriwati terutama dalam hal ibadah diantaranya: mengajak santriwati untuk shalat berjamaah tepat waktu di masjid, melakukan shalat sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat tasbeeh, mengadakan kajian *taklim mutaallim* dan *ahlaqul banat* jus 1 sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan pada bagian pendidikan dan pengajaran sehingga membuat santriwati mandiri, bertanggung jawab dalam melaksanakan kedisiplinan.

2. Peran Partisipatif

Peran Partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya karena memberikan sumbangan yang berguna pada kelompok itu sendiri.¹⁵ Sebagai pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dituntut untuk memberikan peran partisipatif agar bisa dijadikan *role model* oleh teman sebaya maupun adik-adik kelas yang ada di pondok pesantren Nurul Haramain. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bagian keamanan atas nama Rima Salimah berikut ini:

"Sebagai bagian keamanan, kami memiliki tugas dan tanggung jawab kepada santri khususnya untuk membina karakter religius santri. Hal-hal yang sering kami ajarkan kepada adik-adik kelas misalnya mewajibkan santri menggunakan pakaian yang syar'i dengan ketentuan pakaian yang dikenakan harus longgar satu kepal di atas lutut, rok yang menutupi mata kaki dan tidak transparan, Jilbab dengan ukuran minimal 120 cm, Jilbab instan sejenis rabbani minimal ukuran L. Hal tersebut dilakukan agar santriwati menjaga aurat sesuai yang diajarkan dalam agama kita yaitu agama Islam dan memperindah diri. Selain itu juga pada agama Islam tidak diperbolehkan untuk berpakaian yang memperlihatkan lekukan tubuhnya. Sehingga terjadilah hubungan timbal balik sehingga santriwati memiliki partisipatif dalam menjalankan peraturan".¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan santri pengurus bagian keamanan, dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat pada saat berada di pondok pesantren Nurul Haramain putri santriwati memakai pakaian syar'i dalam artian baju yang digunakan harus satu kepal di atas lutut. Dengan pengurus mencontohkan secara langsung maka santriwati dan rekan pengurus OSNH yang lain pun mengikuti.

3. Peran Pasif

Peran Pasif merupakan sumbangan anggota kelompok yang menahan anggota kelompok memberikan kesempatan kepada fungsi lain. Pada hal ini peran pasif yang dimaksud terkait partisipasi yang dilakukan antara pengurus OSNH dengan santriwati misalnya dalam hal beribadah pengurus OSNH mengajak serta

¹⁵ Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 04, No. 048 (2017), Hlm 2-3.

¹⁶ Wawancara, Rima Salimah Bagian Keamanan, Tanggal 03 September 2022 di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada.

mencontohkan santriwati untuk pergi ke masjid tepat pada waktunya, menganjurkan santriwati untuk melakukan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat tasbih, mengadakan kajian *ta'lim muta'allim* dan *ahlaqul banat* jus 1. Sehingga antara pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dan santriwati terjadi hubungan timbal balik untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaron Briegette Lantaeda peran yang dilakukan oleh pengurus OSNH lebih dominan terhadap peran aktif dan peran partisipatif. Sehingga, antara peran aktif dan peran partisipatif memiliki keterkaitan untuk saling bekerja sama antara pengurus OSNH dengan santriwati karena peran aktif yang dilakukan pengurus OSNH dalam hal membina santriwati untuk menjalankan kegiatan sehingga disiplin. Sedangkan, Peran partisipatif timbul karena usaha yang telah dilakukan pengurus OSNH dalam membina santriwati mau menjalankan peraturan seperti santriwati melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu di masjid. Peran juga lebih menekankan pada sifat dan perilaku individu itu sendiri, sehingga menghasilkan perilaku sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran juga memiliki sifat yang *preventif* dalam artian pengurus OSNH mampu menggerakkan anggota yang lain untuk beradaptasi dengan lingkungan serta mampu menyelesaikan permasalahan jika terjadi hal-hal yang menyimpang yang dilakukan siswa pada peraturan sekolah.

KESIMPULAN

Karakter religius merupakan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan ilmu agama, termasuk agama Islam. Pada sistem keagamaan Islam aspek religius berkaitan dengan nilai keimanan, keyakinan dan kepercayaan terhadap ke-Esaan Tuhan, kebenaran kitab suci, nilai ajaran agama, petunjuk dan pedoman yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang membuat aspek spiritual menjadi hal yang tidak bisa digantikan. Internalisasi nilai-nilai religius Islami dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya menghasilkan peserta didik dengan menjadi karakter manusia beriman dan bertakwa.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter religius merupakan proses pendidikan kepribadian yang didasari pada kecerdasan emosional dan spiritual yang bertumpu pada diri seseorang itu sendiri. Serta usaha untuk hidup di dunia yang membawa pada ketaatan Allah SWT, berusaha melakukan kebaikan. Dalam hal ini pendidikan religius merupakan pendidikan yang memberikan bimbingan dan arahan menuju terwujudnya nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan manusia.

Dalam membina karakter religius santri hambatan pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dalam membina karakter religius santriwati dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya 1) teman bergaul, dan 2) kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh santriwati. Sedangkan, peran pengurus Organisasi Santriwati Nurul Haramain (OSNH) dalam membina karakter religius santriwati dengan cara 1) mewajibkan santriwati untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, 2) menganjurkan santriwati melakukan ibadah sunnah seperti shalat *dhuha*, shalat tahajud, shalat *rawatib*, shala tasbih, puasa senin dan kamis, mewajibkan santriwati membaca *hizib* dan *albarzanji*. 3) mengadakan kajian keagamaan yaitu *ta'lim muta'aalim*, *ahlaqul banat*, *khalaqah* qur'an. Dari beberapa peran OSNH dalam

membina karakter religius santri tersebut, maka santriwati diharapkan memiliki sikap rajin beribadah, jujur, disiplin, adil dan memiliki manfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Hikmah Andini Selaku Ketua OSNH, Tanggal 03 September 2022 di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada
<https://insidelombok.id> Diakses Pada Hari Jumat, Tanggal 04 Maret 2022.
<https://ntbsatu.com> Diakses Pada Hari Jumat, Tanggal 04 Maret 2022.
- Jaka, Umro. Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018
- Jasa Unggah Muliawan. 2015. Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul, Afifah. 2015. Peranan Pendidikan Spiritual /Spiritual Questient (SQ) Dalam Membangun Karakter Bangsa. Senar Nasional Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Rahman, Suhayati, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Unismuh. Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022. ISSN: 2775-4855
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 20 Thn 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. 2018. Bandung: Alfabeta
- Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, Jurnal Administrasi Publik, Vol 04, No. 048 (2017).
- Wawancara, Baiq Ririn Oktaviani Selaku Bagian Pendidikan Dan Pengajaran, Tanggal 03 September 2022, Di Pondok Pesantren Nurul Haramainputri NW Narmada
- Wawancara, Baiq Nurul Fatihah Tanggal 18 Maret 2022, Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada.
- Wawancara, Hikmah Andiki Selaku Ketua OSNH, Tanggal 03 September Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri NW Narmada

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id